

PELATIHAN PENGEMBANGAN MATERI READING SKILLS UNTUK GURU SD DI KAMPUNG INGGRIS KABUPATEN AGAM

Tara Mustikaning Palupi^{1*}, Ilza Mayuni², Ahmad Yazid Noval³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
taramustikaning@unj.ac.id¹

ABSTRAK

Abstrak: Rendahnya literasi masyarakat Indonesia menyita perhatian publik karena berimplikasi kepada tantangan kualitas pendidikan dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi persaingan global. Salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Agam Sumatera Barat untuk menghadapi tantangan global adalah dengan membangun Kampung Inggris di lima Nagari (Kelurahan) pada tahun 2022. *Pilot project* ini dibangun di Nagari yang memiliki potensi wisata dalam rangka menyiapkan masyarakat yang mandiri dan berdaya saing, sekaligus mendukung program pariwisata daerah. Pelatihan ini merupakan salah satu wujud dari program kemitraan tahun kedua antara Pemerintah Kabupaten Agam dan Universitas Negeri Jakarta. Secara khusus pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru dalam menyusun materi ajar membaca teks-teks berbahasa Inggris. Program diikuti oleh 20 guru Sekolah Dasar di sekitar Kampung Inggris selama tiga hari penuh secara tatap muka, pada 16 – 18 Juni 2023, dan melibatkan tiga dosen dan tiga mahasiswa. Dengan kemampuan membaca dan mengembangkan materi diharapkan akan membantu guru mendukung program Kampung Inggris sekaligus menyiapkan siswa SD menjadi warga belajar yang mampu berinteraksi dalam Bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari. Hasil angket dan refleksi akhir program menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan guru dalam meningkatkan kemampuannya mengembangkan materi *reading skills* untuk pembelajaran siswa SD.

Kata Kunci: *Reading Skills* Tingkat SD; Kampung Inggris; Program Pelatihan Untuk Guru SD.

Abstract: *The low literacy of the Indonesian people has attracted public attention because it has implications for challenges to the quality of education and people's ability to face global competition. One of the efforts of the West Sumatra Agam Regency Government to face global challenges is to build English Villages in five Nagari (Kelurahan) in 2022. This pilot project was built in Nagari which has tourism potential in order to prepare an independent and competitive community, while at the same time supporting the regional tourism. This training is part of the second year partnership program between the Government of Agam Regency and Jakarta State University. Specifically, this training aims to equip teachers in compiling teaching materials for reading English texts. The program was attended by 20 elementary school teachers around English Villages for three full days face-to-face, from 16-18 June 2023, and involved three lecturers and three students. With the ability to read and develop material, it is hoped that it will help teachers support the English Village program as well as prepare elementary school students to become learning citizens who are able to interact in English in their daily activities. The results of the questionnaire and the program's final reflection showed that this activity was very useful and in accordance with the needs of teachers in improving their ability to develop reading skills material for elementary school students' learning.*

Keywords: *Elementary Level Reading Skills; English Village; Training Program For Elementary Teachers.*



Article History:

Received: 29-07-2023
Revised : 23-08-2023
Accepted: 25-08-2023
Online : 01-10-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATANG BELAKANG

Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61) berdasarkan hasil riset bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 (Central Connecticut State University, 2016). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di urutan 34, di atas Jerman, Portugal, Selandia Baru dan Korea Selatan. UNESCO juga menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Namun, 60 juta penduduk Indonesia memiliki gadget, atau urutan kelima dunia terbanyak kepemilikan gadget. Ironisnya, meski minat baca buku rendah tapi data *wearesocial* per Januari 2017 mengungkap orang Indonesia bisa menatap layar gadget kurang lebih 9 jam sehari.

Merujuk Rencana Strategis Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta Cahyana et al., (2021) program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diarahkan untuk mengatasi persoalan di masyarakat dan mengembangkan inovasi untuk mendatangkan manfaat langsung bagi masyarakat. Pergeseran paradigma PkM telah beralih dari pembangunan ke pemberdayaan yang berkelanjutan, multidisiplin, partisipatif, dan keterpaduan aspek tri dharma. Meski terpisah jarak yang jauh dan kondisi geografis yang sulit, kontribusi UNJ terhadap peningkatan pendidikan di Kabupaten Agam didukung penuh oleh Pemerintah Daerah, antara lain melalui pendanaan dan penandatanganan dokumen kesepakatan antara Bupati Agam dan Rektor UNJ, serta Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Agam. Program pengabdian ini merupakan tahun kedua pengabdian kerja sama antara UNJ dan Pemerintah Kabupaten Agam. Pengabdian tahun pertama telah dilakukan untuk para pengelola kampung Inggris guna menyusun strategi dan metode untuk dalam pengembangan program Kampung Inggris dan membantu pengelola dalam menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Inggris yang berkualitas. Hasil rekomendasi pengabdian tahun pertama mengisyaratkan bahwa keberhasilan program pendampingan Kampung Inggris di tahun pertama perlu mendapat tindak lanjut di tahun berikutnya dengan melatih peserta dalam hal pelatihan pengembangan materi *language skills (reading dan speaking)* untuk instruktur Kampung Inggris (Palupi et al., 2023).

Peningkatan mutu pendidikan, salah satunya di Kampung Inggris Kabupaten Agam merupakan salah satu program prioritas yang dicanangkan Kabupaten terutama di masa pasca pandemi. Neraca Pendidikan Daerah (Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, 2021) yang setiap tahun diterbitkan oleh Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan

Kemendikbud menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Agam 72.57, di atas IPM Nasional (72.29), dengan rerata harapan lama sekolah 13.88 tahun dan rerata lama sekolah 8.97 tahun (Badan Pusat Statistik, 2022). Data NPD juga menggambarkan bahwa Kabupaten Agam memiliki 437 SD dengan 52.597 siswa dan 3.620 guru SD (Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, 2021). Data tersebut dapat dipastikan bahwa banyaknya jumlah siswa dan guru SD sangat mempengaruhi laju pertumbuhan neraca pendidikan terutama apabila program pendampingan dilakukan bagi para guru SD di sekitar Kampung Inggris dalam rangka meningkatkan literasi membaca di Kabupaten Agam.

Merujuk program pengabdian yang dilakukan di tahun pertama Palupi et al. (2023), salah satu masalah yang dialami oleh mitra Kampung Inggris adalah kurangnya kemampuan instruktur dalam mengembangkan materi ajar *reading skills* bagi siswa di Kampung Inggris di lima nagari; Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut. Dengan adanya program baru yang telah dicanangkan di tahun 2022 di Kampung Inggris Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut, dan pembiasaan bahasa Inggris di lingkungan Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut yang menjadi *pilot project* oleh Pemerintah Kabupaten Agam di tahun 2022 (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Agam, 2022a, 2022b, 2022c; InfoPublik, 2022; Manggopoh Desa, 2022), diharapkan dapat membentuk lingkungan bahasa dan meningkatkan literasi membaca disertai pembiasaan berbahasa Inggris tanpa mengesampingkan bahasa daerah dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat di tahun 2023 ini menggunakan pendekatan individual maupun pendekatan sistem dengan mempertimbangkan keberlanjutan program pendampingan melalui siklus pemberdayaan masyarakat, khususnya guru SD di sekitar Kampung Inggris Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melatih para instruktur, yaitu guru SD di sekitar Kampung Inggris, dalam hal pengembangan materi *reading skills* bagi siswa di Kampung Inggris Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

B. METODE PELAKSANAAN

Program pendampingan ini dilaksanakan secara terintegrasi, bertahap, dan berkelanjutan untuk melatih para instruktur dalam hal pengembangan materi *reading skills* bagi siswa di Kampung Inggris Kabupaten Agam. Peserta program pendampingan ini berjumlah 20 orang yang merupakan guru terpilih mewakili sekolah yang berada di sekitar Kampung Inggris di lima nagari. Mereka mayoritas (85%) adalah guru wanita dan hanya ada 3 (15%) guru pria. Adapun rentang usia peserta yang menghadiri kegiatan ini beragam. Usia yang paling mendominasi adalah kelompok rentang usia 31-35 tahun dan usia 41-45 tahun, dengan masing-masing berjumlah 5 orang (25%). Sisanya yaitu 5 kelompok rentang usia 21-25 tahun, 26-30 tahun, 36-

40 tahun, 46-50 tahun, dan >50 tahun masing-masing berjumlah 2 orang (10%), seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rentang Usia Peserta Kegiatan

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	21-25	2	10%
2.	26-30	2	10%
3.	31-35	5	25%
4.	36-40	2	10%
5.	41-45	5	25%
6.	46-50	2	10%
7.	>50	2	10%

Pengalaman mengajar peserta bervariasi mulai dari 11-15 tahun (30%), 2-5 tahun (25%), dan terdapat tiga guru muda dengan pengalaman 1 tahun kurang (15%), seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengalaman Mengajar Peserta Kegiatan

No.	Pengalaman Mengajar	Jumlah	Persentase
1.	1 tahun kurang	3	15%
2.	2-5 tahun	5	25%
3.	6-10 tahun	2	10%
4.	11-15 tahun	6	30%
5.	15-20 tahun	2	10%
6.	>20 tahun	2	10%

Peserta mengajar siswa SD dari jenjang kelas 1-6. Mayoritas peserta mengajar kelas 4 SD yaitu berjumlah 11 orang (55%). Peserta yang mengajar kelas 1 SD berjumlah 5 orang (25%), dan yang mengajar kelas 2 serta kelas 6 masing-masing berjumlah 3 orang (15%). Peserta yang mengajar kelas 5 hanya berjumlah 2 orang (10%). Mayoritas peserta berperan sebagai guru kelas di tempat tugasnya masing-masing dengan jumlah 18 orang (90%). Peserta yang berperan ganda sebagai guru kelas dan bahasa Inggris berjumlah 1 orang (5%) dan peserta yang berperan hanya sebagai guru bahasa Inggris berjumlah 1 orang (5%). Keseluruhan peserta (20 orang atau 100%) memiliki pendidikan terakhir D4/S1. Mayoritas peserta diketahui berlatar belakang pendidikan (PGSD, Pendidikan Bahasa, Pendidikan Matematika, Pendidikan Agama, dan sejenisnya) dengan total sejumlah 18 orang (90%), 2 orang (10%) peserta memiliki latar belakang non-pendidikan (Ekonomi dan Teknik). Kegiatan program pendampingan pada tahun kedua (2023) yang berlangsung dari 14-16 Juni 2023 difokuskan pada upaya meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan materi *reading skills* dalam mengajar. Pengabdian ini melibatkan dua puluh guru SD di sekitar Kampung Inggris di lima nagari di Kampung Inggris Lawang, Biaro Gadang, Manggopoh, Batu Palano dan Gadut, Kabupaten Agam Sumatera Barat untuk memfasilitasi guru dalam hal: (a) memaksimalkan potensi dan

memberi pencerahan para guru SD dalam mengembangkan dan mengajarkan materi *reading skills* untuk siswa di Kampung Inggris; (b) merefleksikan diri dalam upaya yang telah dilakukan instruktur dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan selama *pilot project* di tahun 2022; (c) menyusun strategi dan metode untuk memecahkan masalah dalam pengembangan program kegiatan dan pembelajaran khususnya *reading skills* di Kampung Inggris; dan (d) membantu Pengelola Kampung Inggris menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Inggris yang berkualitas, melaksanakan pembinaan dan pendampingan belajar bagi peserta didik sesuai standar keterampilan berbahasa Inggris dan menyebarluaskan ilmu dan melaksanakan inovasi dalam bidang keterampilan berbahasa Inggris.

Metode pendampingan pengembangan materi ajar *reading skills* dirancang secara terintegrasi dengan penyampaian materi (aspek kebahasaan) dalam kegiatan pembelajaran (aspek pedagogik) dan literasi digital untuk pembelajaran *non formal* dalam konteks Kampung Inggris. Mengingat penguasaan literasi membaca memerlukan latihan dan pembiasaan dalam pembelajaran, maka program pendampingan ini juga dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan arti kata, program pendampingan ini dilakukan secara berkelanjutan yang telah dimulai pada tahun 2022 (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Agam, 2022a) dengan program pengembangan program Kampung Inggris dan dilanjutkan di tahun kedua dengan pendampingan pengembangan materi ajar *reading skills* (Radio Republik Indonesia, 2023; Sumbarmaju, 2023; Tribunnews, 2023). Kegiatan pendampingan ini dibagi dalam enam sesi: (1) Kebijakan dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Model Pendampingan; (2) *Reading Skills* untuk Murid SD; (3) Pengembangan Materi *Reading Skills* untuk Murid SD; (4) Praktik Pengembangan Materi *Reading Skills* untuk Murid SD; (5) Tugas dan Presentasi Kelompok; dan (6) Refleksi, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sesi Kegiatan PkM

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pada awal kegiatan, peserta pendampingan mengisi angket yang memberi informasi awal berupa data peserta pendampingan, kemampuan Bahasa Inggris (2 butir), kemampuan mengajar Bahasa Inggris (3 butir), pengembangan materi pembelajaran *reading skills* (5 butir), serta komentar dan saran. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris peserta dalam *reading skills* berada pada level *basic* sebanyak 15 orang (75%), *intermediate* 4 orang (20%) dan *advanced* 1 orang (15%).

Kemudian, peserta juga menjawab pertanyaan mengenai *reading skills* apa saja yang diperlukan instruktur Kampung Inggris. Peserta menjawab dengan beragam kategori *reading skills* antara lain *storytelling*, memahami konteks dari bacaan, memahami pokok atau inti dari bacaan dan *reading aloud* atau membaca nyaring. Pertanyaan kemudian berlanjut mengenai keyakinan serta alasan dibalik pernyataan mereka sebelumnya tentang kemampuan *reading skills* yang diperlukan oleh seorang Instruktur Kampung Inggris. Mayoritas peserta menjawab bahwa mereka belum yakin akan kemampuan *reading skills* yang mereka miliki. Beberapa alasan yang mereka berikan yaitu: “Belum, karena keterbatasan kosa kata yang dimiliki” (15); “Belum, karena masih kurang dan tahap belajar” (19); “Belum yakin, karena saya tidak yakin dengan indikator apakah sudah punya kemampuan *reading* atau belum” (13); “Tidak, karena belum mampu melafatkan dengan benar” (1).

Hanya terdapat beberapa jawaban yang memberikan respon bahwa mereka yakin akan kemampuannya, yaitu: “Ya, karena saya suka membaca cerita yang berbahasa Inggris” (18); “Alhamdulillah sudah, karena sesuai dengan kualifikasi pendidikan saya dan sudah punya sertifikat sertifikasi bahasa Inggris” (7). Peserta juga diberi pertanyaan mengenai kemampuan mereka dalam hal mengajar Bahasa Inggris, terutama dalam memberikan materi *reading skills*. mayoritas peserta sejumlah 12 orang (60%) menjawab bahwa mereka kurang mahir dalam mengajar *reading skills*. Terdapat 7 orang (35%) yang menjawab “cukup mahir” dan hanya 1 orang (5%) yang menjawab “mahir” pada kategori tersebut. Selanjutnya adalah pertanyaan tentang kegiatan pembelajaran terkait *reading skills* yang biasa peserta berikan di kelas, para peserta memberikan jawaban dengan mencantumkan beberapa kegiatan seperti: “Membaca teks singkat tentang keseharian siswa” (15); “Kegiatan pembelajaran membacakan sebuah cerita atau *paragraph* dengan nada, *vocal* dan intonasi serta ekspresi yang tepat” (8); “Membaca buku-buku cerita berbahasa Inggris” (18); “(Menonton) video pembelajaran dan bermain dalam bahasa Inggris” (19).

Pertanyaan terakhir menanyakan tentang kemampuan mengajar apa saja yang peserta ingin atau perlu tingkatkan. Beberapa jawaban dari peserta yaitu: “*Speaking skills* dan *reading*” (11); “*Grammar* dan *conversation*” (18); “Cara mengajak siswa untuk menikmati pembelajaran

yang diberikan oleh guru, (dan) cara mengetahui bakat siswa khususnya dalam bahasa Inggris dalam 4 aspek (*listening, reading, speaking, writing*)” (5); “Keterampilan menjelaskan agar menyenangkan menggunakan bahasa Inggris” (14).

Dalam hal pengembangan materi pembelajaran *reading skills*, peserta ditanya mengenai opini terkait faktor-faktor yang menghambat dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan materi pembelajaran. Pertanyaan pertama adalah apakah peserta pernah mengembangkan materi pembelajaran *reading skills*. Diketahui bahwa sebagian besar peserta tidak pernah mengembangkan materi pembelajaran *reading skills*. Sebanyak 17 orang peserta (85%) menjawab bahwa mereka tidak pernah mengembangkan materi pembelajaran *reading skills*. Hanya 3 orang peserta (15%) saja yang pernah mengembangkan materi pembelajaran *reading skills*.

Pertanyaan berlanjut menanyakan alasan para peserta mengapa mereka tidak pernah mengembangkan materi pembelajaran *reading skills*. Pertanyaan ini ditujukan untuk 17 orang peserta yang sebelumnya menjawab bahwa mereka tidak pernah mengembangkan materi pembelajaran *reading skills*. Mayoritas dari peserta tersebut menjawab karena pembelajaran bahasa Inggris baru dilaksanakan dan diterapkan pada sekolah mereka yang mengakibatkan mereka menjadi tidak pernah mengembangkan materi pembelajaran *reading skills* dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah kutipan dari beberapa alasan yang diberikan peserta: “(Tidak pernah) karena pembelajaran bahasa Inggris baru dilaksanakan di sekolah saya” (1); “(Tidak pernah) karena pelajaran bahasa Inggris di SD pada saat ini belum dimasukkan ke dalam mata pelajaran pokok” (2); “(Tidak pernah) karena di sekolah saya baru melaksanakan Kurikulum Merdeka yang memuat pelajaran Bahasa Inggris” (18). Pertanyaan berikutnya ditujukan kepada 3 orang peserta yang sebelumnya menjawab pernah mengembangkan materi pembelajaran *reading skills*. Pertanyaan ini menanyakan tentang bagaimana cara tiga peserta tersebut mengembangkan materi pembelajaran *reading skills*. Berikut ini adalah beberapa cara yang dilakukan oleh tiga peserta dalam mengembangkan materi pembelajaran *reading skills*: “Melalui video pembelajaran *online*” (19); “Storytelling” (7); “Menggunakan media dan siswa menuliskan apa nama gambar yang ditampilkan” (17).

Pertanyaan berikutnya menanyakan opini peserta tentang seberapa pentingnya pengaruh penggunaan materi pembelajaran dalam program kegiatan di Kampung Inggris. Keseluruhan peserta menjawab bahwa penggunaan materi pembelajaran dalam program kegiatan di Kampung Inggris merupakan hal yang penting dan berpengaruh. Berikut ini merupakan kutipan beberapa jawaban yang diberikan oleh peserta: “Sangat penting agar program kegiatan berjalan tepat sasaran dan tidak melenceng dari tujuan inti kegiatan” (8); “Sangat penting sebab dengan adanya materi akan tampak peningkatan dan perkembangan dari program yang dijalankan” (13).

Untuk pertanyaan terakhir, peserta diberikan pertanyaan tentang *skills* atau kegiatan apa yang mereka harapkan pada pelatihan ini. Mayoritas peserta menjawab bahwa mereka mengharapkan akan mendapatkan pelatihan pada *reading skills*. Beberapa dari peserta juga mengharapkan pelatihan pada percakapan sehari-hari dan pengajaran bahasa Inggris yang baik dan benar agar dapat diterapkan dalam kegiatan di kelas mereka masing-masing.

Kegiatan bertajuk “Pelatihan Pengembangan Materi Reading Skills Untuk Guru SD di sekitar Kampung Inggris di Kabupaten Agam, Sumatera Barat” ini dilaksanakan pada 14-16 Juni 2023 di Hotel Sakura Syariah Lubuk Basung dan dibuka secara resmi oleh Bupati Agam, Dr. Andri Warman. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Dr. Liliana Muliastuti. Program ini mendapat dukungan penuh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Agam, dengan materi disediakan oleh tim pengabdian dari UNJ yang dikomunikasikan melalui Zoom Meeting dengan pihak Dinas Pendidikan untuk mendapatkan masukan sebelum program pengabdian dimulai. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama tiga hari secara tatap muka, setara dengan 24 jam pelajaran (JP) dalam 6 sesi seperti terlihat pada Tabel 3. Kegiatan ini melibatkan tiga dosen, tiga mahasiswa dan satu narasumber dari pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Agam.

Tabel 3. Sebaran dan Bobot Materi Kegiatan

No.	Materi	JP
1.	Kebijakan dan Implementasi Kurikulum Merdeka & Model Pendampingan	6
2.	<i>Reading Skills</i> untuk Murid SD	4
3.	Pengembangan Materi <i>Reading Skills</i> untuk Murid SD	4
4.	Praktik Pengembangan Materi <i>Reading Skills</i> untuk Murid SD	4
5.	Tugas dan Presentasi Kelompok	4
6.	Refleksi	2
	Jumlah	24

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai Kebijakan dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Model Pendampingan bagi para guru SD di sekitar Kampung Inggris. Kedua sesi ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan komitmen guru untuk menjadi tenaga pendidik yang inovatif, kreatif dan inspiratif sesuai esensi kebijakan Kurikulum Merdeka. Selanjutnya adalah materi *Reading Skills* untuk Murid SD yang membahas *reading for young learners*, *reading activities for English class*, serta *developing reading skills materials for Elementary students*. Pada sesi ini peserta diberikan bermacam-macam strategi pendekatan mengajar membaca dalam bahasa Inggris, antara lain: *phonics*, *look and say*, *whole sentence reading*, *language experience approach*. Selain itu dibahas mengenai teknik dalam mengajar membaca antara lain: *reading story from*

a book, reading a class story, reading text based on child's language, reading familiar nursery rhymes and songs, serta building up confidence. Setelah itu peserta bekerja dalam kelompok untuk mengembangkan materi *reading skills* dengan menggunakan strategi pendekatan dan teknik yang telah dipelajari, selanjutnya mendemonstrasikan hasil diskusi tersebut (*microteaching*), serta membuat laporan tertulis dari hasil diskusi, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Partisipasi aktif peserta dalam Program Pendampingan: *microteaching* oleh peserta.

Dalam program pengabdian ini, peserta mendapatkan materi digital yang dikemas dalam bentuk salindia berisi tautan-tautan sumber, lembar kerja dan panduan tugas kelompok. Di akhir program kegiatan (hari ketiga) dilakukan refleksi atas pelaksanaan keseluruhan kegiatan. Kegiatan ini bertujuan memberikan kesempatan kepada para peserta, narasumber, dan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Agam dalam mendiskusikan praktik baik penerapan program pelatihan ini dan hal penting sebagai masukan untuk pelaksanaan program di tahun depan, seperti terlihat pada Gambar 4.

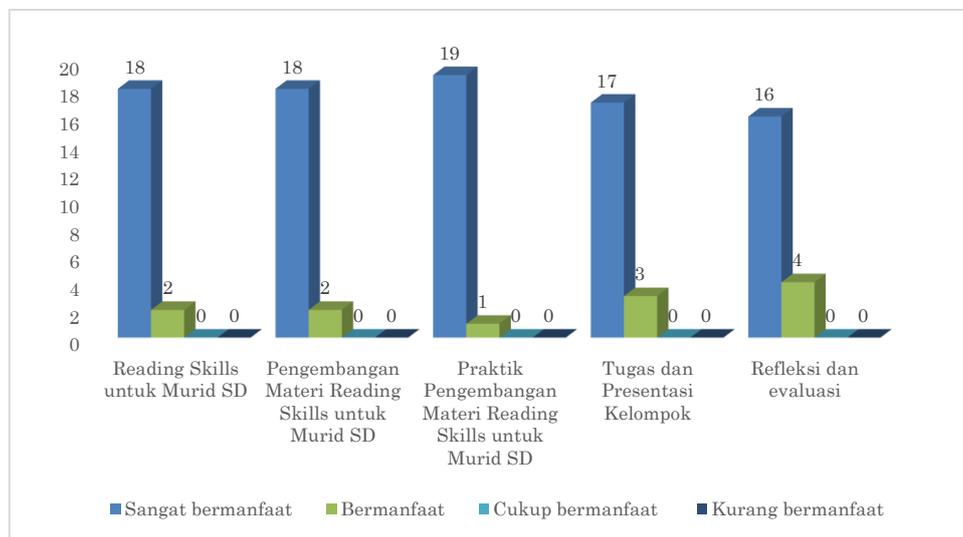


Gambar 4. Sesi refleksi dalam Program Pendampingan.

2. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pendampingan

Keberhasilan program pendampingan ini dapat dilihat dari refleksi dan pengisian angket yang dilakukan di akhir sesi dalam hal mengetahui pendapat peserta mengenai materi, narasumber, pemahaman dan kebermanfaatan program. Peserta diminta menilai kemajuan mereka setelah

mendapat pemaparan kedelapan materi tersebut mulai dari rentang “Sangat bermanfaat”, “Bermanfaat”, “Cukup bermanfaat”, sampai “Kurang bermanfaat”. Keseluruhan peserta menjawab bahwa materi-materi pada setiap sesi program pelatihan bermanfaat bagi mereka. Berikut adalah gambaran kebermanfaatan materi bagi peserta program pelatihan, seperti terlihat pada Gambar 5.



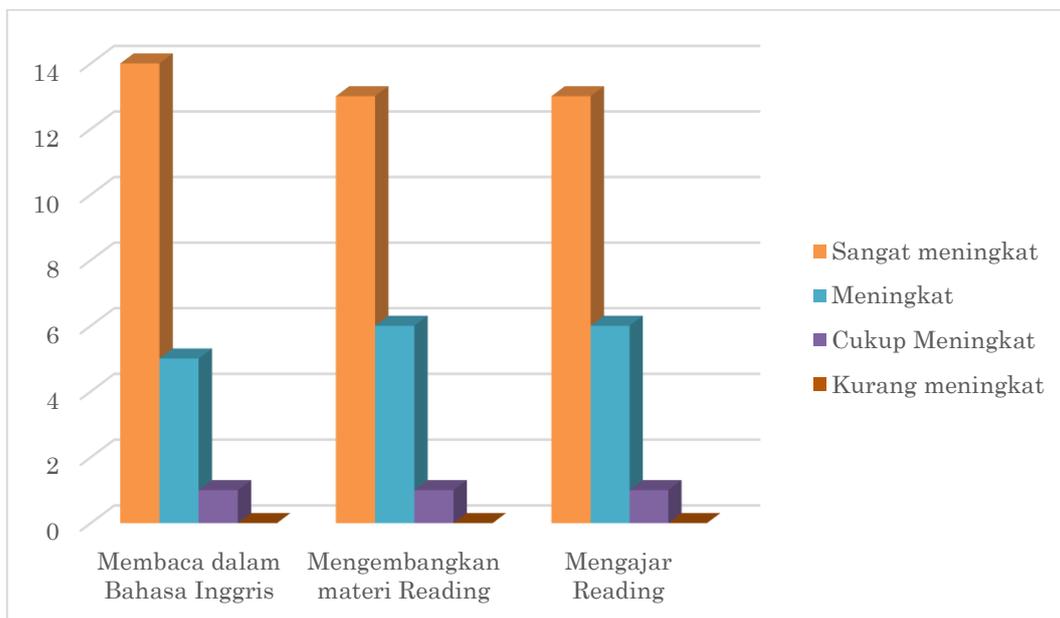
Gambar 5. Gambaran Kebermanfaatan Materi Pelatihan bagi Peserta

Dapat dilihat pada Gambar 5 bahwa sebagian besar peserta (lebih dari 80%) menyatakan materi yang diberikan sangat bermanfaat dan sisanya (20%) menyatakan bermanfaat. Materi yang mendapat persentase tertinggi (95%) sebagai kegiatan yang “sangat bermanfaat” adalah Praktik Pengembangan Materi *Reading Skills* untuk Murid SD. Peserta juga menyatakan dua kegiatan lain “sangat bermanfaat” (90%) yaitu Reading Skills untuk Murid SD dan Pengembangan Materi Reading Skills untuk Murid SD disusul Tugas dan Presentasi Kelompok (85%) serta refleksi dan evaluasi (80%).

Selanjutnya adalah pertanyaan mengenai faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan materi pembelajaran *reading skills*, para peserta memberikan jawaban yang beragam. Beberapa peserta menjawab bahwa penguasaan kosakata (*vocabulary*) dan strategi pembelajaran berperan besar. Beberapa peserta lainnya menjawab terkait faktor eksternal seperti kepercayaan diri peserta didik dan bantuan dari satuan pendidikan setempat. Berikut beberapa kutipan jawaban dari peserta yaitu: “Memperbanyak *vocab*” (9); “Metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan” (16); “Meningkatkan percaya diri peserta didik” (2); “Keseriusan dan *support* di dalam satuan pendidikan” (19); “Minat dan kemauan kita (para guru). Kita harus mempelajari banyak kosakata dan sering mempergunakannya dalam kegiatan sehari-hari” (17).

Dari data ini dapat dimaknai bahwa *successful comprehension* atau pemahaman yang berhasil terkait dengan pengetahuan awal pembaca (*readers' prior knowledge*) (G.G. Duffy, 2009). Mengacu pada pengertian membaca secara umum, dapat disimpulkan bahwa membaca termasuk dalam keterampilan aktif mengelaborasi identifikasi kata dan menafsirkan. Harmer (2001) menyimpulkan bahwa membaca bukanlah keterampilan pasif, dan membaca membutuhkan keterampilan sehingga pembaca dapat dianggap sebagai pembaca yang efektif.

Sementara itu, keterampilan mikro dalam membaca meliputi: (a) mengenali pengetahuan tata bahasa; (b) mengingat potongan kata dalam bahasa dengan panjang yang berbeda di memori jangka pendek; dan (c) menentukan perangkat kohesif (*cohesive devices*). Dengan demikian, membaca melibatkan interaksi antara pembaca dan teks yang membutuhkan keterampilan membaca untuk mencapai pemahaman yang utuh. Untuk menguasai keterampilan membaca, pembaca harus dapat memperhatikan model-model membaca yang diterapkan. Tipe pertama adalah *bottom-up* yang pada dasarnya memandang bahwa membaca dimulai pada level paling bawah dari struktur teks ke unit yang lebih besar, misalnya menerjemahkan kalimat (Hedegcock & Ferris, 2009), seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pandangan Peserta mengenai Program Pelatihan dalam Meningkatkan Kemampuan di bidang membaca

Pada Gambar 6 terlihat kemampuan peserta dalam membaca dalam Bahasa Inggris sangat meningkat (70%), serta dalam hal mengembangkan materi dan mengajar reading pun sangat meningkat (65%). Sementara itu 30% peserta menyatakan bahwa kemampuan mengembangkan dan mengajar materi reading meningkat, 25% menyatakan kemampuan membaca dalam Bahasa Inggris meningkat.

Tim pengabdian juga menanyakan tentang *approach, technique, strategy* dan *activities* apa saja yang peserta ketahui dalam mengembangkan materi *reading skills* setelah mereka mendapatkan pelatihan ini. Berikut ini adalah beberapa jawaban peserta: "Kegiatan *reading* terbagi ke dalam dua bagian, yaitu *reading for fluency* dan *reading for comprehension*, teknik yang digunakan bisa visual, auditori maupun kinestetik. Selain itu, strategi yang digunakan bisa dengan *storytelling, singing, spelling* untuk membiasakan anak-anak familiar dengan kosakata yang dipelajari" (5); "*Reading skills* perlu dipahami sebab ada alur yang mesti dilakukan supaya tujuan yang ingin dicapai dapat berhasil" (13); "*Reading skills* tidak sulit asal semua yang dilaksanakan telah tersusun dan terencana serta sumber belajar sudah tersedia" (1).

Tim pengabdian memberikan pertanyaan tentang rencana peserta dalam melakukan pengembangan materi *reading skills* untuk murid SD di sekitar Kampung Inggris dan hambatan apa yang sekiranya akan mereka alami. Berikut ini adalah beberapa jawaban peserta: "Dengan membuat pojok literasi bahasa Inggris, namun hambatannya siswa kurang suka membaca" (16); "Menyediakan sumber bacaan yang menarik. Hambatannya (adalah) menarik minat anak-anak untuk membaca karena anak-anak kurang tertarik membaca" (14); "Pertama, saya akan berkoordinasi dulu dengan instruktur Kampung Inggris. Hambatan yang akan saya alami mungkin kurangnya waktu untuk kegiatan ini karena saya guru kelas yang harus menghadapi anak dengan berbagai macam mata pelajaran" (6); "Membuat *English Club* bagi siswa yang berminat dan membuat pojok baca sesuai kebutuhan" (20); "Dengan membuat *English Club* dan membiasakan siswa berbahasa Inggris (secara) *step-by-step*. Hambatan yang akan saya alami (yaitu) kurangnya dukungan finansial untuk melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan" (18); "Bekerja sama dengan instruktur Kampung Inggris dalam mengembangkan kegiatan berbahasa Inggris. Hambatan yang akan dialami kemungkinan besar masalah waktu karena untuk anak-anak sekolah dasar sepulang kegiatan sekolah mereka melakukan kegiatan MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) jadi mungkin akan berdempet kegiatan" (1).

Dari data yang telah dijelaskan di atas dapat dimaknai bahwa para guru telah memahami bahwa peran siswa harus dilibatkan dalam berpartisipasi aktif di kegiatan membaca. Harmer (2001) mengusulkan lima prinsip proses pengajaran membaca yang harus diikuti guru untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif; yaitu, membaca adalah proses aktif, siswa terlibat dengan apa yang mereka baca, siswa harus didorong untuk menanggapi isi teks, prediksi menjadi faktor utama dalam membaca, dan guru dapat memberikan tugas membaca yang sesuai dengan topik. Kelima prinsip tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merancang tahapan-tahapan pengajaran membaca terutama dalam menyusun materi *reading skills*. Strategi membaca terdiri dari *pre-reading, while-reading* dan *post-reading*. Secara umum, tahap pra-membaca melibatkan proses

menetapkan tujuan membaca dan mengaktifkan pengetahuan awal siswa melalui pratinjau judul dan ilustrasi. Sementara itu, saat tahap membaca memungkinkan siswa menangani teks melalui penggabungan informasi teks, pengetahuan linguistik dan pengetahuan sebelumnya (Alyousef, 2006). Ada banyak manfaat membaca. Menurut Hamra & Syatriana (2015) "Membaca berguna untuk tujuan lain juga, membaca teks juga memberikan model yang baik untuk menulis dalam bahasa Inggris, selain itu membaca teks juga memberikan kesempatan untuk memberikan paparan dalam Bahasa Inggris bagi siswa." Membaca dapat membangun pikiran manusia dan meningkatkan pengembangan kosa kata serta tata bahasa dan pengetahuan siswa. Sementara itu, dalam kebijakan dan praktik pendidikan, membaca dan memahami teks dalam bahasa Inggris telah menjadi masalah yang paling signifikan (Slavin & Cheung, 2005). Guru dapat membuat kegiatan sambil memprediksi, mengaitkan isi teks sesuai pengalaman siswa dan menanggapi teks. (Tomlinson, 1998) mendefinisikan pengembangan materi sebagai upaya yang dilakukan oleh penulis materi dan guru untuk menyediakan sumber masukan bahasa. Masuhara dalam Tomlinson (2013) menjelaskan bahwa pengembang materi dan guru harus memperhatikan pendekatan utama untuk mengajar membaca termasuk pendekatan yang memfasilitasi siswa untuk berlatih pemahaman membaca, pendekatan berbasis bahasa yang melatih kosakata siswa, pendekatan berbasis keterampilan yang memungkinkan siswa untuk menerapkan keterampilan membaca dan pendekatan berbasis skema yang merangsang siswa untuk mendiskusikan pengalaman mereka sendiri terkait dengan topik teks.

3. Kendala yang Dihadapi

Kendala dalam kegiatan pendampingan terekam oleh tim pengabdikan dalam butir angket peserta yang menanyakan tentang faktor yang paling menghambat peserta dalam mengembangkan materi pembelajaran *reading skills*. Beberapa peserta menjawab bahwa penguasaan kosakata (*vocabulary*) menjadi faktor yang paling menghambat mereka dalam mengembangkan materi pembelajaran *reading skills*. Beberapa jawaban peserta lain meliputi: "Kurangnya percaya diri dan sangat minim dengan kosakata" (4); "Keadaan lingkungan dan minat dari peserta didik" (19); "Saya terbatas dalam media audiovisual" (12); "Keterbatasan bahan atau *material learning*" (10); "Penyusunan laporan tertulis rancangan (*lesson plan*)" (18).

Hal tersebut sejalan dengan pengamatan penulis bahwa kendala muncul salah satunya dari segi kemampuan guru yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan berbahasa Inggris mengingat mayoritas guru adalah guru di luar bidang studi Bahasa Inggris. Ditambah lagi dengan respon angket yang menyatakan bahwa peserta kurang percaya diri dan minim dalam kosakata Bahasa Inggris. Selain itu beberapa guru ada yang mengalami keterbatasan dalam kemampuan dasar digital dan media pembelajaran. Dengan demikian, pendampingan harus dilakukan secara

bertahap dan dilakukan dalam grup kecil sehingga semua peserta dapat saling bekerja dan membantu bila menemui kendala. Kerja sama antar anggota dalam grup sudah baik dilakukan oleh peserta agar mereka lebih memahami materi secara mendalam.

Penulis juga menanyakan tentang bagaimana cara peserta mengatasi hambatan-hambatan yang sudah mereka sudah sebutkan di atas. Berikut ini adalah beberapa jawaban peserta: "Dengan mendampingi dan memberi motivasi selalu untuk siswa agar senang membaca" (16); "Dicari betul bacaan ringan yang menyenangkan bagi anak yang bergambar dan berwarna sesuai karakteristik anak" (14); "Memberikan pelajaran ataupun mengulang materi dari dasar untuk memantapkan pemahaman mereka terkait bahasa Inggris di level *beginner*" (5); "Melakukan diskusi dan musyawarah bersama dengan seluruh instansi yang terkait untuk membagi waktu agar semua kegiatan berjalan lancar" (1). Terlepas dari kendala yang dihadapi, seluruh kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Para guru harus terus berupaya dan terbiasa membaca dan berlatih mengembangkan materi reading skills sehingga mereka dapat lebih mahir di masa yang akan datang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program Pelatihan Pengembangan Materi *Reading Skills* untuk Guru SD di sekitar Kampung Inggris Kabupaten Agam, Sumatera Barat ini merupakan tindak lanjut atas komitmen UNJ dan Pemkab Agam dalam meningkatkan *skills* guru SD dalam merancang materi, mengimplementasikan materi ajar *reading skills* sesuai dengan aspek kebahasaan (*language aspects*) dalam kegiatan pembelajaran (aspek pedagogik) dan literasi digital untuk pembelajaran *non formal* dalam konteks Kampung Inggris. Peningkatan guru dalam merancang materi ajar meningkat dari 15% menjadi 70% pasca pendampingan. Ke depannya guru SD harus didampingi oleh instruktur Kampung Inggris di nagarinya masing-masing untuk mengembangkan bahan ajarnya sendiri serta dalam upaya keberlanjutan program pengajaran di sekitar Kampung Inggris.

Berdasarkan hasil refleksi dan angket pasca pendampingan, para guru SD di sekitar Kampung Inggris Agam berharap adanya pelatihan lanjutan berupa pengembangan materi *listening dan writing* sebagai kelanjutan pelatihan materi *reading*. Selain itu, dengan adanya kegiatan kelompok dalam kegiatan pengabdian ini, sangat memungkinkan adanya kolaborasi antar nagari khususnya antar SD di sekitar Kampung Inggris Kabupaten Agam dalam mengembangkan program unggulan Pemerintah Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Bahasa dan Seni dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas

Negeri Jakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana secara tatap muka di Kabupaten Agam, Sumatera Barat dengan baik. Penghargaan yang tinggi dan terima kasih penulis sampaikan kepada Kabupaten serta Dinas Pendidikan Kabupaten Agam atas komitmennya mendukung penuh sejak tahun 2022 baik dalam hal pendanaan, penyelenggaraan dan dukungan moril pada kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alyousef, Hesham. Suleiman. (2006). Teaching Reading Comprehension to ESL/EFL Learners. In *Journal of Language and Learning* (Vol. 5).issue? halaman?
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia 2022*. <https://www.bps.go.id/publication/2022/02/25/0a2afea4fab72a5d052cb315/statistik-indonesia-2022.html>.
- Cahyana, U., Iwan Sugihartono, Ms., Sarkadi, Ms., Ika Lestari, Ms., Setia Budi, Ms., Haris Fatgehipon, A., Hernawan, Ms., Dianta Sebayang, Mp. K., & Erfan Handoko, M. (2021). *Rencana Strategis Pengabdian Masyarakat 2021-2025 Universitas Negeri Jakarta*. <https://fe.unj.ac.id/wp-content/uploads/2021/11/Buku-Renstra-PPM-UNJ-2021-2025.pdf>
- Central Connecticut State University. (2016, March). *World's Most Literate Nations Ranked*. <https://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data>
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Agam. (2022a). *Kampung Inggris Agam Mulai Rekrut Partisipan*. <https://www.agamkab.go.id/Agamkab/detailberita/8745/kampung-inggris-agam-mulai-rekrut-parcticipants-.html> diakses pada 29 Juli 2023.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Agam. (2022b, June 23). *Tingkatkan Pendidikan, Pemerintah Kabupaten Agam Sosialisasikan Kampung Inggris di Nagari Biaro*. <https://www.agamkab.go.id/Agamkab/detailberita/8601/tingkatkan-pendidikan-pemerintahkabupaten-agam-sosialisasikan-kampung-inggris-di-nagari-biaro.html> diakses pada 29 Juli 2023.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Agam. (2022c, June 27). *Nagari Lebih Maju, Pemerintah Kabupaten Agam Resmikan Kampung Inggris*. <https://www.agamkab.go.id/Agamkab/detailberita/8608/nagari-lebih-maju-pemerintah-kabupaten-agam-resmikan-kampung-inggris.html> diakses pada 29 Juli 2023.
- G.G. Duffy. (2009). *Explaining Reading: A resource for reaching concepts, skills and strategies* (2nd edition). The Guilford Press.
- Hamra, A., & Syatriana, E. (2015). Developing A Model Of Teaching Reading Comprehension For Efl Students. *TEFLIN Journal - A Publication on the Teaching and Learning of English*, 21(1), 27. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v21i1/27-40>
- Harmer, J. (2001). *How to Teach English*.
- Hedegcock, J. S., & Ferris, D. R. (2009). *Teaching Readers of English: Students, Texts, and Contexts*. Routledge.
- InfoPublik. (2022). *Alasan Bupati Agam Dibalik Program Kampung Inggris*. <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/683685/alasan-bupati-agam-dibalik-program-kampunginggris> diakses pada 29 Juli 2023.
- Manggopoh Desa. (2022). *Bupati Agam Launching Kampung Inggris*. <https://manggopoh.desa.id/artikel/2022/6/27/bupati-agam-launching-kampung-inggris> diakses pada 29 Juli 2023.
- Palupi, T. M., Mayuni, I., Agustina, I. W., & Pieter, P. (2023). Pengembangan Program 'Kampung Inggris': Upaya Mendukung Pariwisata di Kabupaten

- Agam Sumatera Barat. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 178–191. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i2.425>
- Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan. (2021). *Neraca Pendidikan Daerah*. <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=download>
- Radio Republik Indonesia. (2023). *Pemkab Agam Jalin Kerjasama Dengan UNJ Berikan Pelatihan Guru SD dan SMP Sekitar Kampung Inggris*. <https://www.rri.go.id/bukittinggi/iptek/264524/pemkab-agam-jalin-kerjasama-dengan-unj-berikan-pelatihan-guru-sd-dan-smp-sekitar-kampung-inggris> diakses pada 29 Juli 2023.
- Slavin, R. E., & Cheung, A. (2005). A Synthesis of Research on Language of Reading Instruction for English Language Learners. *Review of Educational Research*, 75(2), 247–284. <https://doi.org/10.3102/00346543075002247>
- Sumbarmaju. (2023). *Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab.Agam Tutup Program Pengabdian Masyarakat UNJ*. https://www.sumbarmaju.com/2023/06/kepala-dinas-pendidikan-dan-kebudayan_17.html diakses pada 29 Juli 2023.
- Tomlinson, B. (1998). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Tomlinson, B. (2013). *Developing Materials for Language Teaching*. Bloomsbury.
- Tribunnews. (2023). *Buka Program Pengabdian Masyarakat UNJ, Andri Warman: Siap Majukan Dunia Pendidikan*. <https://padang.tribunnews.com/2023/06/20/buka-program-pengabdian-masyarakat-unj-andri-warman-siap-majukan-dunia-pendidikan> diakses pada 29 Juli 2023.